

BAB 3

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program atau suatu situasi sosial. Peneliti studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti. Mereka sering menggunakan berbagai metode meliputi: wawancara (riwayat hidup), pengamatan, penelaahan dokumen, (hasil) survei, dan data apapun untuk menguraikan suatu kasus secara terinci (Anan Sutisna, 2021). Studi kasus ini adalah studi untuk mengeksplorasi “Asuhan Keperawatan Keluarga Nyeri Kronis Pada Penderita Gout Arthritis Dengan Tindakan Teknik Non-Farmakologis Pemberian Kompres Hangat Di Wilayah Puskesmas Singandaru”

3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian

Studi kasus ini dilakukan di Kampung Pekarungan Kelurahan Kagungan Kota Serang. Studi kasus dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2022. Dan durasi yang dibutuhkan bagi peneliti untuk penelitian masing-masing keluarga yaitu selama 3 hari.

3.3 Subjek Penelitian/Partisipan

Subjek dalam penelitian ini adalah dua keluarga dengan anggota keluarga dalam nyeri kronis dengan tindakan teknik non-farmakologis pemberian kompres hangat pada penderita gout arthritis di Kampung Pekarungan Kelurahan Kagungan Kota Serang yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Dua anggota keluarga dengan gout arthritis stadium kronik di rentang usia >40 tahun
2. Dua anggota keluarga yang mengalami nyeri kronis dengan skala 5
3. Dua anggota keluarga yang bersedia diteliti.

3.4 Fokus Studi

Fokus studi dalam penelitian ini adalah pemberian kompres hangat dengan nyeri kronis pada penderita gout arthritis dengan asuhan keperawatan keluarga nyeri kronis pada penderita gout arthritis dengan tindakan teknik non-farmakologis pemberian kompres hangat di wilayah puskesmas singandaru.

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari suatu yang didefinisikan tersebut yaitu karakteristik yang diamati (diukur) memungkinkan penulis melakukan observasi atau pengukuran secara cermat dan fenomena (Sugiyono, 2014).

**Tabel 3.1 –
Definisi Operasional**

No	Fokus Studi	Definisi Operasional
1.	Asuhan Keperawatan Keluarga	Asuhan keperawatan keluarga adalah pemberian asuhan kepada keluarga dengan beberapa tindakan keperawatan meliputi pengkajian pada keluarga, menentukan diagnosis, perencanaan, pelaksanaan tindakan keperawatan sampai evaluasi tindakan.
2.	Gout Arthritis	Gout arthritis adalah salah satu penyakit sendi yang disebabkan oleh peningkatan kadar asam urat didalam darah yang melebihi batas normal sehingga terjadi penumpukan asam urat yang menyebabkan sendi sakit, nyeri, bengkak serta meradang. Nyeri gout arthritis ini bisa ditangani dengan melakukan pemberian kompres hangat.

3.	Tindakan Kompres Hangat	Kompres hangat adalah pemberian tindakan yang dilakukan untuk memperlancar darah serta dapat menurunkan ketegangan otot untuk menghilangkan rasa sakit atau nyeri.
----	-------------------------	--

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan adalah format asuhan keperawatan yang meliputi: lembar pengkajian, lembar diagnose, lembar intervensi, lembar implementasi, lembar observasi, lembar evaluasi, alat tes kadar asam urat dan alat-alat pemeriksaan fisik, meliputi Stetoskop, Spignomanometer, Penlight, Thermometer, Tongue Spatel, Reflek Hammer, Penggaris / meteran, dan Sarung tangan.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan oleh studi kasus untuk melakukan pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian. Langkah awal pengumpulan data adalah mengetahui calon subjek penelitian dengan mengedepankan pada kriteria inklusi dan eksklusi. Setelah mendapatkan kriteria subjek penelitian yang dikehendaki yaitu dua keluarga dengan gout arthritis dalam nyeri kronis dengan tindakan teknik non-farmakologis pemberian kompres hangat maka langkah selanjutnya peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian pada pasien dan keluarga serta meminta persetujuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, dan penyuluhan kesehatan.

1. Wawancara

Dalam teknik wawancara (*In Depth Interview*) adalah untuk mengadakan komunikasi dengan subjek penelitian sehingga diperoleh data-data yang diperlukan. Teknik wawancara mendalam ini diperoleh langsung dari

subjek penelitian melalui serangkaian Tanya jawab dengan pihak-pihak yang terkait langsung dengan pokok permasalahan.

Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara bebas terpimpin. Wawancara bebas terpimpin yaitu cara mengajukan pertanyaan yang dikemukakan bebas, artinya pertanyaan tidak terpaku pada pedoman wawancara tentang masalah-masalah pokok dalam penelitian kemudian dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi di lapangan. Dalam melakukan wawancara ini, pewawancara membawa pedoman yang hanya berisi garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara berulang-ulang terhadap 2 (dua) keluarga dengan anggota keluarga dalam pemberian kompres hangat dengan nyeri kronis pada penderita gout arthritis di Kampung Pekarungan Kelurahan Kagungan Kota Serang. Wawancara dianggap selesai apabila sudah menemui titik jenuh, yaitu sudah tidak ada lagi hal yang ditanyakan. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang identitas kepala keluarga, tipe keluarga, riwayat tahap perkembangan keluarga, data lingkungan, fungsi keluarga dan sebagainya.

2. Observasi

Observasi dilakukan berdasarkan kepada catatan berkala yang dimiliki penulis. Catatan berkala dilakukan bersamaan dengan kerja praktek yang dilakukan dalam rentang 3 hari.

3. Pemeriksaan fisik

Pemeriksaan fisik adalah pemeriksaan fisik pasien untuk menentukan masalah kesehatan pasien. Ini merupakan tahap dalam pengumpulan data studi kasus. Pemeriksaan fisik dalam studi kasus ini dilakukan setiap anggota keluarga yang ada dengan menggunakan pendekatan “head to toe”.

3.8 Etika Studi Kasus

Etika penelitian adalah suatu pedoman etika yang berlaku untuk setiap kegiatan penelitian yang melibatkan antara pihak peneliti, pihak yang diteliti (subjek penelitian) dan masyarakat yang akan memperoleh dampak hasil penelitian tersebut. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mendapat rekomendasi dari institudi untuk mengajukan permohonan izin kepada institusi/lembaga tempat penelitian.

Menurut Nursalam (2016), secara garis umum prinsip etika dalam penelitian dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu prinsip manfaat, prinsip menghargai hak-hak subjek, dan prinsip keadilan

a. Prinsip manfaat

Penelitian dilaksanakan tanpa mengakibatkan penderitaan kepada subjek, peneliti berhati-hati akan menimbang resiko yang akan berakibat kepada subjek pada setiap melakukan tindakan.

b. Prinsip menghargai Hak Asasi Manusia (*Respect Human Dignity*)

Subjek dilakukan secara manusiawi yang mempunyai hak memutuskan untuk bersedia menjadi subjek atau tidak, tanpa adanya sanksi apapun atau yang dapat mengganggu kesembuhannya (*Right To Self Determination*)

c. Keadilan (*Right to Justice*)

Peneliti menerapkan prinsip secara adil, baik sebelum, selama dan sesudah penelitian tanpa adanya diskriminasi.

Menurut Nursalam (2016), dalam melakukan penelitian ini penulis menekankan masalah etika yang meliputi :

1. Lembar persetujuan (*Informed Consent*)

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. Tujuan *informed consent* adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya. Jika subjek bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika responden tidak bersedia,

maka peneliti harus menghormati hak pasien. Beberapa informasi yang harus ada dalam *informed consent* tersebut antara lain: partisipasi responden, tujuan dilakukannya tindakan, jenis data yang dibutuhkan, komitmen, prosedur pelaksanaan, potensial yang akan terjadi, manfaat, kerahasiaan, informasi yang mudah dihubungi, dan lain-lain.

2. Tanpa Nama (*Anonymity*)

Masalah etika keperawatan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.

3.9 Langkah-Langkah Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2014). Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan penulis dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

- a. Mengajukan surat permohonan studi pendahuluan dan izin penelitian kepada ketua Program Studi DIII Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
- b. Mengajukan surat permohonan studi pendahuluan dan izin penelitian kepada Kepala Dinas Kesehatan Kota Serang

- c. Mengajukan surat permohonan studi pendahuluan dan izin penelitian kepada Puskesmas Singandaru Kota Serang
 - d. Mengajukan surat permohonan studi pendahuluan diserahkan kepada staf laboratorium untuk memperoleh data jumlah penderita gout arthritis di Puskesmas Singandaru.
 - e. Mengajukan surat permohonan studi pendahuluan dan izin penelitian kepada Kepala RT/RW Kampung Pekarungan Kelurahan Kagungan
 - f. Pengajuan izin kepada CI (*clinical instructor*) di Puskesmas Singandaru Kota Serang untuk pengambilan kasus dengan masalah nyeri kronis pada penderita gout arthritis
 - g. Melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing
2. Tahap Pelaksanaan
- a. Melakukan observasi terhadap penderita yang telah diberikan izin oleh ketua RT/RW Kampung Pekarungan dan melakukan kontrak waktu untuk menjelaskan dan memberikan informed consent jika penderita bersedia menjadi subjek penelitian.
 - b. Melakukan wawancara mengenai pengkajian kepada pasien dan keluarga
 - c. Melakukan asuhan keperawatan keluarga pada penderita gout arthritis nyeri kronis dengan tindakan teknik non-farmakologis pemberian kompres hangat
 - d. Melakukan pemeriksaan fisik kepada pasien dengan tindakan “*head to toe*”
 - e. Melakukan perencanaan tindakan keperawatan sesuai diagnosa yang diangkat
 - f. Melakukan implementasi tindakan keperawatan sesuai intervensi diagnosis keperawatan
 - g. Melakukan evaluasi dan dokumentasi dari hasil pengumpulan data dan penerapan tindakan.
 - h. Melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing

3. Tahap Pelaporan
 - a. Membuat laporan catatan keperawatan sesuai tindakan keperawatan yang dilakukan
 - b. Konsultasi catatan keperawatan sesuai tindakan keperawatan yang dilakukan kepada dosen pembimbing.

3.10 Metode Analisa Data

Analisa data adalah suatu pengolahan yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan teknik tertentu dari data yang telah didapatkan. Analisa data yang digunakan adalah analisa deskriptif terhadap hasil pengumpulan data mulai dari tahap pengkajian, diagnose, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Analisa data diawali dengan kegiatan membaca dan memahami keseluruhan informasi yang sudah didapatkan. Setelah data terkumpul, selanjutnya data dikelompokkan dalam tabel analisa data yang terdiri data subjektif dan objektif, etiologi dan masalah atau problem. Setelah membuat tabel analisa data, kemudian merumuskan diagnosa keperawatan dan membuat rencana tindakan keperawatan. Pada tahap intervensi, terdiri dari tujuan dan kriteria hasil dan rencana tindakan. Cara menemukan tujuan yang efektif harus memperhatikan prinsip SMART (*Specific, Measurable, Achievable, Realistic, and Time-based*). Kriteria hasil menggambarkan secara spesifik hal-hal yang diharapkan oleh peneliti untuk menyelesaikan masalah. Setelah menentukan intervensi, selanjutnya melakukan implementasi keperawatan sesuai intervensi yang sudah direncanakan sebelumnya. Kemudian peneliti menuliskan evaluasi dari tindakan keperawatan dalam bentuk:

S : Data Objektif

O : Data Subjektif

A : Analisa

P : Planning

Pada analisa dalam evaluasi berisikan tentang apakah masalah teratasi atau teratasi sebagian. Masalah teratasi apabila hasil diperoleh sesuai dengan tujuan dan kriteria hasil yang ditetapkan pada intervensi diatas. Selanjutnya pada tahap terakhir membandingkan hasil analisa data dua pasien dengan teori yang ada, adakah perbedaan dengan teori manapun perbedaan gejala antara pasien satu dengan pasien yang lainnya. Kemudian, jika ada perbedaan, amka mencari tahu penyebab ketidaksesuaian sehingga didapat suatu kesimpulan rencana tindakan dari evaluasi tersebut, apakah menambah, mengurangi atau tetap melanjutkan intervensi yang telah ditetapkan.

Setelah dilakukan wawancara kepada pasien, berdasarkan data subjektif atau data yang diperoleh dari apa yang telah ditetapkan atau dikatakan oleh pasien maka dilakukan pengolahan data dan akan didapatkan hasil penelitian, maka data/hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk narasi.